

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Pendidikan nasional tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan.

Fungsi pendidikan yakni :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan yang dilaksanakan di sekolah yang di sebut dengan pendidikan formal, yang dilaksanakan serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi. Kegiatan-kegiatan disekolah bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak dalam bentuk proses belajar dan pembelajaran.

¹ Undang – Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.

Belajar yakni memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia terlahir sebagai makhluk lemah yang tidak mampu berbuat apa-apa serta tidak mengetahui apa-apa. Akan tetapi melalui proses belajar dalam fase perkembangannya, manusia bisa menguasai berbagai kemampuan maupun pengetahuan. Pembelajaran disekolah mencakup beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah yang dimulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah merupakan upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama islam tidak hanya untuk dihayati dan difahami tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran untuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia.

Keberhasilan siswa dalam Pendidikan Agama Islam dapat mewujudkan dari prestasi belajar mereka di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Tohirin dalam bukunya *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.²

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

Sedangkan menurut Winkel prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.³ Sedangkan menurut Nasution, S prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan memotivasi.⁴

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.⁵

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Zikri Neni Iska, faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya adalah faktor internal ini meliputi: faktor fisiologi yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indra, faktor psikologi yang terdiri dari bakat , minat, kecerdasan dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria

³ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 9.

⁴ Nasution S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1982),

⁵ Gullham Hamdu, Lisa Agustina, *pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar* (Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 , April 2011) 83.

tersebut. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental.⁶ Kecerdasan Emosional termasuk dalam faktor internal diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswanya.

Sedangkan Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*).⁷

Pada penelitian ini saya akan menjelaskan teorinya Daniel Goleman mengenai *Emotional Intelligence*. Menjelang tahun 2000-an paradigma tentang kecerdasan intelektual sebagai kunci sukses seseorang, telah terbantahkan dengan munculnya temuan spektakuler oleh Goleman yang mempublikasikan hasil penelitiannya tentang *Emotional Intelligence* tahun 1995. Goleman menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi setinggi-tingginya 20% terhadap keberhasilan seseorang, sedangkan sekitar 80% dipengaruhi oleh faktor kecerdasan lain.

Kecerdasan emosional ini mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Keterampilan-keterampilan ini, sebagaimana nanti akan kita lihat, dapat diajarkan kepada anak-anak, untuk memberi mereka peluang yang lebih baik dalam

⁶ Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan* (Jakarta: Kizi Brother's, 2006), 85.

⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 72.

memanfaatkan potensi intelektual apapun. Akar cinta sesama terletak pada empati, yaitu kemampuan membaca emosi orang lain, tanpa adanya kepekaan terhadap kebutuhan atau penderitaan orang lain, tidak akan timbul rasa kasih sayang. Apabila ada dua sikap moral yang dibutuhkan oleh zaman sekarang, sikap yang paling tepat adalah kendali diri dan kasih sayang.⁸

Dengan adanya permasalahan diatas peneliti memilih melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 3 Pare terletak di Jalan Sumatera No. 31 Gedangsewu Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Dalam realita yang ada ternyata mayoritas kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut adapun penelitian judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Pare Tahun Pelajaran 2017-2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Pare Tahun Pelajaran 2017-2018?

⁸ Daniel Goleman, *Emotonal Intelligence* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), xiii-xiv.

2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Pare Tahun Pelajaran 2017-2018?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Pare Tahun Pelajaran 2017-2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Pare Tahun Ajaran 2017-2018.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Pare Tahun Ajaran 2017-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Pare Tahun Ajaran 2017-2018.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Ada Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Pare Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Ho : tidak ada Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Pare Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan di bidang psikologi pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah dan Guru

- 1) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan kedisiplinan peserta didik.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai rujukan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.
- 3) Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

- b. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi peserta didik agar meningkatkan prestasi yang lebih baik.

- 1) Bagi Masyarakat

Harapan agar masyarakat lebih berperan aktif dalam rangka

menciptakan suasana lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga mampu meningkatkan prestasi yang lebih baik.

2) Bagi Akademisi

Sebagai khazanah keilmuan, wawasan serta tambahan referensi tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Telaah Pustaka

Setelah melakukan pencarian di *repository* penulis menemukan beberapa penelitian yang serupa yakni:

Penelitian pertama oleh Mut Ratnasari pada tahun 2012 yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kediri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 4 Kediri menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,563 dengan presentase 31,7% dan termasuk dalam kategori sedang.⁹

Penelitian yang kedua oleh Nikmatul Mukarromah pada tahun 2017 yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Gajah Mada Bandar

⁹ Mut Ratnasari, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kediri", Skripsi, fakultas Tarbiyah STAIN KEDIRI, 2012

Lampung. Berdasarkan analisis data dan perhitungan, diperoleh pengujian hipotesis pada analisis data di dapat H_0 di tolak dan H_a diterima, yakni r_{hitung} sebesar 0,92 berada pada interval 0,08-0,599 sehingga menunjukkan hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar adalah korelasi atau hubungan yang kuat. Lalu dilakukan perhitungan koefisien detrmisasi dan diperoleh kesimpulan bahwa hubungan kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 84,64% dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam , dan 16,36% dipengaruhi oleh faktor lainnya.¹⁰

Penelitian yang ketiga oleh Nur Aida Vitalaya pada tahun 2016 yang berjudul pengaruh perhatian siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI) siswa kelas VIII di UPTD SMPN 2 Papar. Hasil yang didapat dari penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian siswa terhadap prestasi belajar sebesar 54%. Persamaan yang didapat dari analisis regresi pengaruh perhatian siswa terhadap prestasi belajar adalah $Y=87.710+(-188).X_2$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.¹¹

G. Asusmsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan

¹⁰ Nikmatul Mukkaromah, “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Gajah Mada Bandar Lampung”, Skripsi, fakultas Tarbiyah IAIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2017

¹¹ Nur Aida Vitalaya, “Pengaruh Pestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII Di UPTD SMPN 2 PAPAN”, Skripsi, fakultas Tarbiyah STAIN KEDIRI, 2016

penelitian.¹² Asumsi dari penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari agar persoalan yang diteliti tidak meluas dan agar fokus penelitian menjadi jelas, maka ruang lingkup pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 3 Pare.
2. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Pare.
3. Variabel penelitian ada 2 macam yaitu
 - a. Variabel bebas (X) adalah kecerdasan emosional.
 - b. Variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar PAI.

I. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi, maka penulis menjabarkan maksud atau definisi tiap-tiap komponen yang ada pada judul melalui penegasan istilah. Adapun definisi operasional atau penegasan istilah yang terdapat pada variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional

Menurut Goleman (2009), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our*

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 60.

emotional life with intelligence), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*), melalui ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial.

2. Prestasi belajar

Menurut Syah (2004) prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam raport.